

## Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar

Qolbi Khoiri<sup>1</sup>, Mona Nopitasari<sup>2</sup>

UIN Fatmawati, Bengkulu, Indonesia

 [\\*monanopitasari96@gmail.com](mailto:monanopitasari96@gmail.com)

### ABSTRAK

*Interaksi belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan yang efektif. Pengelolaan interaksi ini melibatkan serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan pertumbuhan siswa secara optimal. Guru sebagai fasilitator tugasnya adalah mempermudah proses pembelajaran peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Setiap guru harus mampu memfasilitas proses pembelajaran peserta didik. Metode penelitian yang dipergunakan dalam kesempatan ini adalah metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang holistik, pengelolaan interaksi belajar-mengajar menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi yang efektif, serta pemahaman yang mendalam terhadap dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.*

**Kata kunci:** *Interaksi belajar-mengajar, Guru*

How to cite Khoiri, Q & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan Interaksi Belajar-Mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 199-205. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu agenda pemerintah yang dilaksanakan secara kontinyu. Agenda ini dititik beratkan pada penggunaan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan pembangunan bangsa. Usaha meningkatkan sumber daya manusia ini dapat dilihat dari keinginan pemerintah memperbaiki dan memenuhi perangkat dalam komponen yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah guru. Suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil atau tinggi mutunya apabila pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh para guru berguna bagi perkembangan Pendidikan selanjutnya.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu pokok permasalahan. Ada beberapa pendapat mengenai proses belajar mengajar. Usman mengatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar ada guru, siswa dan sesuatu yang diajarkan. (Usman, 2000:9) William Burton mengatakan bahwa proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (Under Going). (Oemar,2003:31)

Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan mendidik. Tetapi, kebanyakan guru dewasa ini

hanya menjalankan proses pengajaran dan mengabaikan proses pendidikan. Dalam proses pengajaran lebih mengarah kepada transfer ilmu pengetahuan, sangat sedikit melakukan bimbingan. Munir (2012:3) menerangkan bahwa mengajar merupakan aktivitas mentransfer ilmu sedangkan mendidik merupakan aktivitas mentransfer nilai. Ilmu dan nilai memiliki cakupan pengertian yang berbeda. Nilai memiliki cakupan makna yang lebih luas daripada ilmu. Orang yang mengajarkan nilai membutuhkan prasyarat berupa pemberian ilmu sebagai bagian dari proses penyadaran. Dari proses ini, diharapkan seorang murid memiliki sebuah kesadaran. Peserta didik yang memiliki kesadaran akan memiliki sikap tanggungjawab terhadap proses pendidikan dan proses kehidupannya.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipergunakan dalam kesempatan ini adalah metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kepustakaan (library research) adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah (misalnya novel). Berdasarkan ini, perpustakaan menjadi acuan utama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada dengan merujuk kepada buku-buku yang relevan dengan judul penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar**

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu yang lain. Interaksi akan selalu berkaitan dengan komunikasi atau hubungan, komunikasi merupakan bagian yang penting bagi manusia sebab dengan komunikasi hidup manusia akan terjamin. Dilihat dari istilah, komunikasi yang berpangkal pada perkataan *communicare* berarti berpartisipasi, memberitahukan, dan menjadi milik bersama, dengan demikian secara konseptual arti komunikasi sudah mengandung pengertian-pengertian memberitahukan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran, nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah partisipasi agar hal-hal yang diberitahukan menjadi milik bersama.

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana, 1989:28). Dalam keseluruhan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah berlangsung interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok. Jadi proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan tenaga pendidik sebagai pihak yang mengajar.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dengan melakukan berbagai kegiatan, baik berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar tidak hanya berupa mengingat tetapi juga mengalami, sebab sesuatu dikatakan belajar jika dilakukan secara terus-menerus. Sejalan dengan pengertian belajar tersebut, Sardiman dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (2012:20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Mengajar adalah penyampaian pengetahuan pada peserta didik. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Pengertian lain tentang mengajar yaitu diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka interaksi adalah suatu hal saling melakukan aksi dalam proses belajar mengajar yang di dalamnya terdapat suatu hubungan antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah suatu hal yang telah disadari dan disepakati sebagai milik bersama dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut, dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran dikenal dengan istilah interaksi edukatif (Sardiman, 2012:1).

Interaksi belajar mengajar mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas mengajar disatu pihak, dan warga belajar (siswa, anak didik/ subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar di pihak lain. Menurut Shuyadi dan Abu Achmadi pengertian interaksi edukatif adalah gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.(Syaiful,2000:11) Defenisi lain dari interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif adalah sebagai berikut: Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru(pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi belajar mengajar merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. (Suryosubroto,2009:147)

Dari uraian tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengertian interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan timbal balik (feed-back) yang sifatnya komunitatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu antara guru dan siswa, oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi edukatif yang kondusif supaya nantinya bisa membantu siswa untuk mencapai hasil belajar.

## **B. Faktor-faktor Ineraksi Belajar-Mengajar**

Sebagaimana diketahui bahwa proses pengajaran pada hakikatnya merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Hamalik dalam bukunya proses Belajar Mengajar (2011:77) proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antar komponen pembelajaran. Komunikasi antar dua subjek ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendasari terjadinya interaksi belajar mengajar meliputi:

### **1. Faktor Tujuan**

Terdapat istilah tujuan, baik yang bersifat umum maupun khusus dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tujuan umum sebagai suatu statemen umum yang memberikan gambaran dan arah yang akan dituju, menjadi pangkal tolak, ide, inspirasi dan pengarahan . Sifat umum dan luas dari aims mengharuskan untuk dijabarkan atau dijelaskan secara nyata dan terarah. Maka dikenal istilah goals. Goals lebih menyatakan suatu aktivitas. Dari itu rumusan aims dapat dijabarkannya dan dikembangkan beberapa rumusan goals. Goals lebih bersifat operasional, praktis, dan realistik daripada aims.
- 2) Tujuan khusus, dalam gambaran khusus tertulis suatu kegiatan peserta didik setelah menjalani interaksi pengajaran. Kegiatan yang tertulis dalam tujuan khusus ini sering dinyatakan dalam bentuk perbuatan yang dalam istilah lain disebut behavior. Dalam memantapkan rumusan tujuan khusus , maka berhubungan dengan dua hal yaitu kesesuaian dan kegunaan. Istilah kesesuaian menunjukkan bahwa tujuan khusus harus sesuai dengan keadaan dan masalah yang dihadapi, sedangkan istilah kegunaan menunjukkan bahwa tujuan khusus mesti berguna serta mencerminkan nilai kegunaan dalam interaksi pengajaran. Tujuan pendidikan yang bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada tiga jenis, yakni:
  - a. Tujuan kognitif; tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.

- b. Tujuan afektif; tujuan yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai dan alasan
  - c. Tujuan psikomotorik; tujuan yang berkaitan dengan keterampilan dengan menggunakan alat indera.
2. Faktor Bahan Atau Materi Pengajaran
- Penguasaan materi oleh guru seyogyanya mengarah pada spesifik atas kecakapan yang diajarkannya. Mengingat isi, sifat dan luasnya ilmu, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya kedalam bidang ilmu yang bersangkutan. Penetapan/penentuan materi tersebut harus didasarkan pada upaya pemenuhan tujuan pengajaran dan tidak boleh menyimpang dari tujuan yang telah ada.
3. Faktor Guru Dan Peserta Didik
- Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pembelajaran. Guru sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan peserta didik langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan guru. Imam Ghazali dalam <http://musliemforever.wordpress.com> yang ditulis oleh Uci Hidayatul Khafidoh mengatakan bahwa tugas seorang pengajar atau guru itu sesuatu yang mulia. Kemuliaan ini mengandung dua kemanfaatan yaitu:
- 1) Bagi orang yang mengajar (guru) yang menyampaikan ilmu pengetahuan maka ia akan semakin bertambah pengetahuan dan pengalamannya.
  - 2) Bagi orang yang diberi ilmu pengetahuan (peserta didik) akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalamannya hingga mereka dapat mengambil manfaat dari ilmu tersebut.
4. Faktor Metode
- Metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum. Ia berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan yang akan dicapai tersebut merupakan faktor utama yang menentukan suatu metode. Metode dalam pembelajaran dapat digunakan secara bergantian sesuai dengan pembahasan materi yang diajarkan.
5. Faktor situasi
- Situasi adalah suasana belajar atau suasana kelas pengajaran. Termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang berkaitan dengan peserta didik, seperti faktor kelelahan dan semangat belajar. Juga keadaan cuaca, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana yang memadai yang mungkin mengganggu atau menghambat dalam proses pembelajaran.
- Diantara keadaan tersebut ada yang dapat diperhitungkan dan ada pula yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Terhadap situasi yang dapat diperhitungkan, guru dapat menyediakan alternatif metode-metode mengajar dengan mengingat kemungkinan-kemungkinan perubahan situasi. Sedangkan terhadap situasi yang tidak dapat diperhitungkan yang disebabkan perubahan secara tiba-tiba atau mendadak diperlukan kecekatan untuk mengambil keputusan dengan segera mengenai cara atau metode yang digunakan.

### **C. Prinsip-Prinsip Dalam Mengajar**

Kegiatan pendidikan dan pembelajaran memiliki makna yang sangat luas, disadari atau tidak oleh guru, pasti memerlukan suatu pendekatan tertentu. Budiman (2012 : 45-46) menerangkan bahwa terdapat beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Rasional.  
Pendekatan yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan rasional ini dapat berbentuk proses berpikir induktif. Ali Abdul Halim (2001 : 136) menjelaskan bahwa kinerja berpikir induktif dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep-konsep, informasi atau contoh-contoh. Setelah itu dianalisis dan ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum).
- 2) Pendekatan Emosional.  
Upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 3) Pendekatan Pengalaman. Memberikan dan menciptakan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan ajaran agama yang telah dipelajarinya. Dari praktik tersebut diharapkan timbul penghayatan dan kontekstualisasi saat berhadapan dengan tugas-tugas dan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pendekatan Pembiasaan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa dalam menghadapi beragam persoalan kehidupan.
- 5) Pendekatan Fungsional. Menyajikan materi pelajaran yang memiliki nilai manfaat secara nyata bagi kehidupan peserta didik.
- 6) Pendekatan Keteladanan. Dalam pendekatan ini, guru, kepala sekolah, seluruh staf, orangtua dan juga masyarakat seyogyanya memberikan suri tauladan kepada peserta didik, sedikit atau banyak, merupakan representasi dari apa yang dilihatnya dari seluruh komponen masyarakat yang hadir disekitarnya.

Untuk melengkapi pendekatan pembelajaran di atas, Budiman (2012 : 46-53) menerangkan bahwa terdapat beberapa prinsip pembelajaran yang harus ditegakkan. Pemahaman terhadap prinsip pembelajaran ini sangat penting sebagai dasar membangun konsepsi dan operasionalisasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Prinsip pembelajaran yang dimaksud sebagai berikut : Aktivitas dan Keterlibatan Siswa yaitu memastikan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Prinsip ini menekankan pada peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan memecahkan masalah.

- 1) Relevansi Konteks: Menyesuaikan pembelajaran dengan konteks kehidupan siswa, memperlihatkan relevansi materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata mereka. Keterbukaan dan Kolaborasi: Mendorong kolaborasi antara siswa, membangun lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk bertukar ide dan belajar dari satu sama lain.
- 2) Pembelajaran Berbasis Masalah: Memanfaatkan situasi atau masalah dunia nyata sebagai titik fokus pembelajaran untuk merangsang pemikiran kritis dan solusi kreatif. Diferensiasi: Mengakui perbedaan dalam gaya belajar, kecepatan, dan minat siswa serta menyediakan pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individual mereka.
- 3) Refleksi dan Evaluasi Berkelanjutan: Mendorong siswa untuk merefleksikan pemahaman mereka secara terus-menerus dan melakukan evaluasi diri dalam proses belajar. Koneksi antara Pengetahuan Lama dan Baru: Membangun hubungan antara pengetahuan yang sudah dimiliki siswa dengan informasi baru yang dipelajari untuk memperkuat pemahaman mereka.
- 4) Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengontrol sebagian besar dari pengalaman belajar mereka sendiri.
- 5) Pemanfaatan Teknologi: Menggunakan teknologi secara efektif sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran, merangsang minat, dan memfasilitasi akses terhadap sumber daya.

- 6) Keseimbangan Antara Teori dan Praktik: Mengintegrasikan teori dengan aplikasi praktis yang relevan, membantu siswa melihat bagaimana pengetahuan dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menerapkan prinsip-prinsip ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal dan meraih pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari.

#### **D. Peranan Guru sebagai Interaksi Proses Belajar Mengajar dengan Siswa**

Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila pembelajaran melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi antara keduanya, serta didukung oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, yang meliputi: tujuan pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang, situasi dan kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi yang sesuai dengan kurikulum. Prestasi belajar dapat dioptimalkan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Seorang guru wajib meningkatkan kualitasnya interaksi antara guru dengan murid dengan cara terus belajar. Daryanto mengatakan bahwa guru tahu dan sadar bahwa interaksi antara guru dan murid wajib diisi dengan nilai-nilai yang kualitas dengan cara meningkatkan belajar. Ini merupakan pengembangan diri guru dan murid. (Daryanto,2012:72)

Peranan guru akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku dirinya sendiri. Nurlaila mengadakan penelitian sejauhmana peranan Guru Kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten dengan hasil sebagai berikut bahwa cukup maksimalnya peranan guru kelas dalam meningkatkan interaksi sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) faktor latar belakang pendidikan guru, (2) faktor pengalaman guru, dan (3) faktor keinginan guru. (Nurlaila,2012)

Heick mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan aktif, efektif, dan berkualitas bila memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) peserta didik aktif bertanya - pertanyaan yang baik, (2) pertanyaan dihargai lebih dari jawaban, (3) gagasan atau ide datang dari berbagai sumber, (4) berbagai model pembelajaran digunakan, (5) penilaian dilakukan secara konsisten, otentik, transparan, dan tidak bersifat menghukum, (6) kebiasaan belajar (learning habits) terus diterapkan, dan (7) ada kesempatan untuk mempraktekkan pengetahuan. (T.Heick,2014) Sedangkan Muhtadi mengemukakan 6 iklim kelas yang kondusif dan berkualitas yaitu: (1) pendekatan belajar yang student-centered, (2) guru menghargai partisipasi aktif dari peserta didik, (3) guru bersikap demokratis, (4) guru mengutamakan dialog dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dengan peserta didik, (5) lingkungan kelas yang memotivasi peserta didik untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas, dan (6) berbagai sumber belajar tersedia. (Muhtadi,2005)

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan guru bekerja secara holistik. Guru tidak saja menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar, tetapi menjadi teladan dan teman bergaul bagi para muridnya. Guru adalah tempat diskusi para muridnya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang sedang dihadapinya. Dengan demikian, maka guru dapat membimbing dan melatih murid-murid sesuai dengan bakat dan talenta mereka masing-masing.

#### **KESIMPULAN**

Interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan timbal balik (feed-back) yang sifatnya komunitatif antara guru dengan siswa yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu. Dengan demikian dalam interaksi edukatif harus ada dua unsur utama yang harus hadir dalam situasi yang disengaja, yaitu antara guru dan siswa, oleh sebab itu diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan interaksi

edukatif yang kondusif supaya nantinya bisa membantu siswa untuk mencapai hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Belinda Mau, dkk. 2018. Pengelolaan Interaksi Kualitas Proses Belajar Mengajar Terhadap Pengembangan Diri Anak Dalam Konteks Minat Belajar. *Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* Vol. 2 No. 2
- Budiman. 2012. *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta : Mentari Pustaka.
- Djamarah Syaiful Bahri.2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif*,Jakarta Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khafidoh, Uci Hidayatul. 2013. “Interaksi Belajar Mengajar”. <http://musliemforefer.wordpress.com>.
- Muhtadi, Ali. 2005. ”Menciptakan Iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran”. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, 1(2).
- Munir, Abdullah. 2012. *Membangun Komunikasi Efektif Sebuah Upaya Mewujudkan Sekolah yang Membahagiakan*. Yogyakarta : Mentari Pustaka.
- Mulyo, Daryanto & Rahardjo.2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Nurlaila.2012. “Peranan Guru Kels dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar”. Skripsi (Riau, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim
- Sopyan,Yanti. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang PerkembangBiakan Makhluk Hidup Melalui Penerapan Metode Diskusi Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*
- Suryosubroto.2009.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suswanto .2020. *Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar Mengajar (Suatu Konsep Teoritis dan Aplikasinya Dalam Pembentukan Guru Profesional)* *Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan* Volume 03 No. 02.
- Usman Ahmad.2000. *Studi Pengembangan Metode Pendidikan Professional Tenaga Kependidikan*,Bandung: IKIP

---

**Copyright Holder :**

© Khoiri, Q & Nopitasari, M. (2024).

**First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

